

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Jenis penelitian kuantitatif kausalitas yang akan dilakukan peneliti ini, digunakan untuk mengetahui pengaruh analisa rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Jumlah populasi perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini ada 19 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report*, laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan melalui situs resmi <https://www.idx.co.id/>.

Cara pengambilan data sampel penelitian ini berdasarkan sumber dari website yang terkait serta dengan pengumpulan tulisan, atau karya ilmiah yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar dan *go public* di Bursa Efek Indonesia di sektor industri tekstil dan garmen sejak 2015 sampai dengan 2018.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang telah resmi mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan tidak melakukan akuisisi atau *merger*.
4. Perusahaan mempunyai laba bersih (*net income*) negatif selama kurun waktu dua tahun atau lebih secara berturut-turut. Dengan kriteria ini menunjukkan suatu perusahaan dalam kondisi *financial distress* karena dengan kondisi laporan keuangan seperti ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* untuk perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 dari jumlah populasi sebanyak 19 perusahaan diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi syarat pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Dari 8 perusahaan tersebut, peneliti akan mengambil data keuangan dari periode waktu 2015 sampai dengan 2018.

Tabel 3.1 Tabel Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	Rugi	Rugi	Rugi	Laba
2.	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk	Rugi	Rugi	Rugi	Rugi
3.	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	Laba	Laba	Laba	Laba
4.	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk	Rugi	Laba	Rugi	Rugi
5.	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk	Laba	Laba	Rugi	Laba
6.	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk	Rugi	Laba	Rugi	Laba
7.	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk	Rugi	Rugi	Rugi	Rugi
8.	INDR	PT. Indo Rama Synthetic Tbk	Laba	Laba	Laba	Laba
9.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk	Rugi	Rugi	Laba	Rugi
10.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	Laba	Laba	Laba	Laba
11.	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk	Rugi	Rugi	Rugi	Laba
12.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	Laba	Laba	Laba	Laba
13.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	Laba	Laba	Laba	Laba
14.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	Rugi	Rugi	Rugi	Laba
15.	STAR	PT. Star Petrochem Tbk	Laba	Laba	Laba	Laba

16.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	Rugi	Laba	Laba	Rugi
17.	TRIS	PT. Trisula International Tbk	laba	Laba	Laba	Laba
18.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	Laba	Laba	Laba	Laba
19.	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk	laba	Laba	Laba	Laba

(sumber:IDX, 2020. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil Dan Garmen, idx.com)

Tabel 3.2 Tabel Sampel Penelitian Berdasarkan *Purpusive Sampling* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil Dan Garmen (Di Prediksi Mengalami Financial Distress) Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
3.	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
4.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
5.	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk
6.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
7.	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
8.	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk

(sumber:IDX, 2020. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil Dan Garmen, idx.com)

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen pertama (X1) yaitu rasio likuiditas. Menurut (Mas'ud & Srengga, 2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dengan rumus :

$$Current Ratio = \frac{aktiva\ lancar}{kewajiban\ lancar}$$

Variabel independen kedua (X2) yaitu rasio solvabilitas. Menurut (Mas'ud & Srengga, 2015) rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit, 2008). *Financial leverage* diproxikan dengan DER merupakan perbandingan antara total utang dibagi dengan modal DER dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Variabel independen ketiga (X3) yaitu rasio profitabilitas. Menurut (Mas'ud & Srengga, 2015) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel dependen pada penelitian ini merupakan variabel *dummy* dengan dua kondisi. Variabel dengan angka 1 yaitu perusahaan yang mengalami keadaan *financial distress* dan variabel dengan angka 0 yaitu perusahaan yang tidak mengalami keadaan *financial distress* di perusahaan tersebut.

3.4 Teknik Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) dengan metode analisa hipotesa regresi logistik (regresi logit). Regresi logit ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap potensi *financial distress*.

Regresi logit hampir sama dengan analisis diskriminan, dengan perbedaan ada pada jenis data variabel dependen. Jika analisis diskriminan variabel dependen yaitu rasio maka pada regresi logit variabel dependen adalah data nominal. Data nominal ini lebih khususnya berupa data *binary*, menurut (Gobenvy, 2014:89).

Model analisisnya sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = a_0 + b_1 \text{PROF} + b_2 \text{LIQUID} + b_3 \text{LEV} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Ln : Log dari perbandingan antara peluang *financial distress* dan peluang non *financial distress*

a : Konstanta

b1: Koefisien regresi dari profitabilitas

b2 : Koefisien regresi dari likuiditas

b3 : Koefisien regresi dari leverage

ε : Error

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Model Fit

Menilai *overall model fit* atau model fit digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model dapat secara signifikan memperbaiki model. Beberapa tes statistik diberikan untuk

menilai model fit. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Atika et al., 2013:67):

Ho : Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Hipotesis ini jelas bahwa tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Menilai keseluruhan model (overall model fit) : dari angka -2 Log Likelihood, dimana pada awal (Block Number = 0) angka -2 Log Likelihood harus turun pada Block Number = 1. Penurunan ini dimana Likelihood pada regresi logistik menunjukkan model regresi yang lebih baik.

3.5.2 Menganalisis Nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Menurut (Atika et al., 2013:57) nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* dapat juga digunakan untuk menilai model fit. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression.

Menurut (Gobenvy, 2014:70) nilai *goodnest of test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* harus menunjukkan angka probabilitas > 0.05, artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

3.5.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji wald)

Uji wald digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen hipotesis yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji wald yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Ho : rasio likuiditas tidak berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Ha : rasio likuiditas berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

b) Tingkat signifikan sebesar 5%

c) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila hasil dari uji wald ini < 0.05 . dan jika hasilnya $> 0,05$ maka H_a diterima

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Permanasari,2010:42), penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing variabel bebas tidak dapat dideleksi, atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Pengujian ini bertujuan agar suatu model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari:

(1) Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal.

(2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi, apabila terjadi hubungan antar variabel bebas tersebut maka timbul gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu data tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF < 10 .